



Peran Manusia dalam Dinamika Kehidupan: Perspektif Filosofis dan Sosiologis

Najma Hilyah Azla¹, Khansa Zahra Rukwida², Saskia Putri³, Cintya Melati Putri⁴,
Wismanto⁵, Fitria Mayasari⁶

Email : azlanajmahilyah@gmail.com¹, khansazahrarukwida@gmail.com², kiaputri2223@gmail.com³,
cintyamelatiputri5@gmail.com⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵, fitriamayasari@umri.ac.id⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Abstarct: *Humans play a crucial role in shaping the dynamics of life on Earth. From philosophical and sociological perspectives, humans are not only thinking entities but also members of society with social responsibilities. This research is driven by the desire to understand human contributions in addressing global challenges such as climate change, poverty, and rapid technological advancements. The main objective of this study is to analyze human existence within society from an interdisciplinary perspective to identify approaches that can enhance social harmony and global well-being. This study employs a qualitative method, conducting a literature analysis from various sources to explore existentialist ideas and the social responsibilities of humans. The analysis is performed in-depth to understand how individuals build social relationships and confront life's challenges. The results indicate that humans, through their roles as agents of change, have substantial potential to foster societal welfare. This study concludes that a deeper understanding of human social roles can lay the foundation for a more harmonious and sustainable life.*

Keywords: *Human, Life, Philosophy,*

Abstrak: Manusia memainkan peran krusial dalam dinamika kehidupan di bumi. Dari sudut pandang filosofis dan sosiologis, manusia bukan hanya entitas yang berpikir, tetapi juga anggota masyarakat dengan tanggung jawab sosial. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memahami kontribusi manusia dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan perkembangan teknologi yang pesat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis eksistensi manusia dalam masyarakat melalui perspektif interdisipliner guna menemukan pendekatan yang dapat memperkuat harmoni sosial dan kesejahteraan global. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan analisis literatur dari berbagai sumber untuk mengeksplorasi gagasan eksistensialisme dan tanggung jawab sosial manusia. Analisis dilakukan secara mendalam untuk memahami bagaimana individu membangun hubungan sosial dan menghadapi tantangan dalam kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia, melalui perannya sebagai agen perubahan, memiliki potensi besar untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kajian ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai peran sosial manusia dapat menjadi dasar menuju kehidupan yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Manusia, Kehidupan, Filosofi, Sosiologi, Tanggung Jawab Sosial*

1. PENDAHULUAN

Manusia memiliki posisi yang unik di bumi karena kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosial. Sebagai makhluk yang dapat memahami serta menganalisis lingkungan sekitar, manusia berperan penting dalam melestarikan kehidupan (Santika Dkk., 2022). Selain itu, manusia juga merupakan agen perubahan yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui proses adaptasi ini, manusia tidak hanya bertahan, tetapi juga aktif berkontribusi pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencerminkan kemampuan manusia untuk menghadapi tantangan dan merespons perubahan.

Pencarian makna dan tujuan hidup sering menjadi fokus dalam memahami eksistensi manusia. Dalam konteks ini, pendekatan eksistensial berusaha mempertanyakan esensi

kehidupan serta kebebasan individu dalam menentukan arah hidupnya (Nopiansyah, Maolana, 2022). Bagi banyak orang, pertanyaan tentang tujuan hidup menjadi inti pemahaman mereka mengenai eksistensi dan interaksi sosial. Tema-tema ini sering menjadi dasar eksplorasi filosofis, di mana individu berusaha menemukan alasan di balik keberadaan mereka. Dengan demikian, pemahaman tentang tujuan hidup menjadi penting dalam menjalani kehidupan.

Selain filsafat, sosiologi dan psikologi juga memainkan peran krusial dalam menjelaskan bagaimana manusia berinteraksi dan membentuk masyarakat. Dalam perspektif sosiologis, manusia dipandang sebagai makhluk sosial yang hidup dalam struktur kompleks (Wismanto, 2024). Setiap individu memiliki peran tertentu dalam menciptakan keseimbangan dalam masyarakat melalui interaksi sosial yang beragam. Nilai-nilai, norma, dan peran sosial terbentuk melalui proses interaksi ini. Hal ini menunjukkan bagaimana manusia menjalankan fungsi sosial yang pada gilirannya membentuk tatanan kehidupan.

Menurut (Irawan et al., 2024) Psikologi berfokus pada aspek kepribadian, motivasi, dan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan individu. Kajian dalam psikologi bertujuan untuk memahami bagaimana manusia membentuk identitas dan menghadapi tantangan emosional. Pendekatan ini membantu kita melihat manusia sebagai entitas yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dengan memahami dimensi ini, kita dapat mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang perilaku manusia. Oleh karena itu, psikologi menawarkan perspektif yang berbeda dalam memahami kondisi manusia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi peran manusia dalam dinamika kehidupan dari perspektif filosofis dan sosiologis. Pendekatan ini melibatkan analisis berbagai sumber literatur, termasuk buku dan artikel, yang membahas pemikiran tentang eksistensi manusia dan tanggung jawab sosialnya. Metode penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana manusia berpikir, berinteraksi, dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Filosofis tentang Manusia dan Kehidupan

Filsafat sebagai suatu cara untuk memahami kehidupan telah berkembang menjadi berbagai aliran yang memberikan pandangan berbeda tentang eksistensi manusia. Salah satu aliran yang sangat menonjol adalah eksistensialisme, yang memusatkan perhatian pada pengalaman individual dan kebebasan dalam memilih jalan hidup. Filsafat menganggap bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menentukan makna hidup mereka sendiri, namun kebebasan ini datang bersama dengan tanggung jawab yang besar. Dalam pandangan eksistensialisme, individu tidak bisa mengandalkan faktor luar dalam menentukan arah hidup, melainkan harus bertanggung jawab penuh atas setiap keputusan yang mereka ambil.

Para tokoh seperti Jean-Paul Sartre dan Friedrich Nietzsche mengemukakan bahwa kebebasan individu adalah inti dari eksistensialisme. Kebebasan ini memungkinkan individu untuk berkembang, namun juga membawa tantangan berupa ketidakpastian. Setiap keputusan yang diambil oleh seseorang memiliki dampak, baik positif maupun negatif, yang harus dipertanggungjawabkan sepenuhnya. Dalam hal ini, eksistensialisme tidak hanya berbicara tentang kebebasan, tetapi juga mengenai tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, individu sering kali dihadapkan pada pilihan rumit dan memerlukan pemikiran yang sangat matang. Keputusan-keputusan ini tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi, tetapi juga memengaruhi orang lain di sekitar mereka. Oleh karena itu, eksistensialisme menekankan pentingnya tanggung jawab moral dalam setiap tindakan yang diambil. Setiap pilihan yang diambil akan membawa konsekuensi yang perlu diperhitungkan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Di tengah kebebasan yang dimiliki individu, muncul pula ketidakpastian mengenai masa depan dan kecemasan terhadap hasil dari keputusan yang diambil. Kondisi ini bisa memperberat beban psikologis seseorang. Lingkungan sosial dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk cara pandang individu terhadap kebebasan dan tanggung jawab mereka. Rasa takut atau keraguan terhadap pilihan yang diambil sering kali menjadi beban mental yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Eksistensialisme juga mengajarkan pentingnya kesadaran akan dampak dari pilihan yang diambil. Filosofi ini mengajak individu untuk tidak hanya memikirkan diri mereka sendiri, tetapi juga bagaimana keputusan yang mereka buat dapat berdampak pada orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, eksistensialisme mendorong individu

untuk bertindak lebih positif, dengan harapan dapat memberikan kontribusi untuk kebaikan bersama.

Peran Manusia dalam Kehidupan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup terpisah dari orang lain. Setiap individu terhubung dengan orang lain melalui hubungan yang membentuk struktur sosial, baik dalam keluarga maupun masyarakat yang lebih luas. Keluarga berfungsi sebagai unit dasar yang pertama kali mengenalkan nilai dan norma dalam kehidupan (ramdani et al., 2023). Masyarakat yang lebih besar menyediakan ruang bagi interaksi sosial yang lebih kompleks, di mana individu berperan dalam kehidupan sosial dengan beragam tanggung jawab. Semua hubungan ini menghasilkan ikatan yang memengaruhi setiap individu dalam menjalankan peran sosialnya. Tanpa adanya hubungan sosial ini, individu akan kehilangan pengaruh dan arah dalam kehidupan mereka.

Interaksi sosial memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan setiap individu. Melalui interaksi tersebut, seseorang belajar menyesuaikan diri dengan norma yang ada di masyarakat (Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Teori fungsionalisme mengemukakan bahwa setiap individu memiliki peran yang harus dijalankan untuk menjaga keseimbangan sosial. Hal ini menjelaskan pentingnya setiap individu menjalankan perannya dengan baik agar sistem sosial berfungsi secara efektif. Di sisi lain, teori interaksionisme simbolik menekankan pentingnya makna yang dibangun melalui interaksi sehari-hari (Sembiring, 2024). Interaksi semacam ini menunjukkan bahwa kehidupan sosial dipengaruhi oleh cara kita memaknai hubungan dengan orang lain.

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi. Masyarakat kini semakin terhubung melalui berbagai platform digital, yang memungkinkan orang dari seluruh dunia untuk saling berkomunikasi (Wismanto, n.d.; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, n.d.; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Penggunaan media sosial, misalnya, menciptakan peluang bagi individu untuk membangun jaringan sosial yang lebih luas. Menurut (Taib Dkk., 2024) Namun transformasi ini juga memberikan dampak negatif, seperti munculnya isolasi sosial atau kesenjangan dalam cara orang menjalin hubungan yang lebih mendalam. Meskipun begitu, dunia digital juga menawarkan cara-cara baru untuk tetap terhubung dan mempertahankan relasi sosial. Dengan beradaptasi, individu dapat tetap mempertahankan peran sosialnya dalam

kehidupan yang semakin terhubung ini.

Kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang ada menjadi salah satu kunci penting dalam menjalani peran sosial di zaman modern. Dalam masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi, individu tidak hanya dituntut untuk berfungsi dalam interaksi sosial tradisional tetapi juga dalam interaksi digital. Kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi dan memanfaatkan platform digital dengan bijak sangat menentukan seberapa baik seseorang dapat menjalankan perannya. Menurut (Sinaga & Naibaho, 2024) Meskipun tantangan-tantangan baru terus bermunculan, kemampuan individu untuk beradaptasi memberi peluang untuk membangun hubungan yang tetap bermakna. Adaptasi terhadap cara berinteraksi yang baru ini sangat penting agar individu tetap relevan dalam kehidupan sosial yang terus berkembang. Ini adalah aspek penting dalam kehidupan sosial di dunia modern yang penuh perubahan.

Interaksi sosial dalam masyarakat modern semakin dipengaruhi oleh penggunaan teknologi. Selain berinteraksi secara langsung, individu kini harus mampu berkomunikasi melalui platform digital, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial dan aplikasi komunikasi lainnya memungkinkan individu untuk tetap terhubung meskipun berada di tempat yang jauh. Keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk berinteraksi menjadi sangat penting, baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi. Kemampuan ini memberi kesempatan bagi individu untuk tetap terlibat dalam komunitas sosial yang lebih luas. Namun, tantangan utama adalah bagaimana menggunakan teknologi ini tanpa mengorbankan kedalaman hubungan antarindividu.

Menurut (Andzani & Irwansyah, 2023) Setiap individu penting untuk memahami dinamika interaksi sosial yang terus berkembang, baik dalam konteks langsung maupun digital. Masyarakat kini menuntut individu untuk tidak hanya mampu beradaptasi, tetapi juga untuk memahami dan menanggapi perubahan sosial yang terjadi. Kemampuan ini menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan seseorang menjalankan perannya di masyarakat. Dengan pemahaman yang baik tentang nilai dan norma yang berlaku, individu dapat menjalankan peran sosialnya dengan lebih baik. Ketika seseorang mampu mengelola perubahan sosial ini dengan bijak, mereka dapat berkontribusi pada terciptanya hubungan sosial yang lebih harmonis. Ini juga menunjukkan bahwa perubahan dalam interaksi sosial memerlukan perhatian dan adaptasi yang cermat.

Setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menjaga hubungan sosial yang sehat, terutama dalam menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat. Pemahaman

tentang bagaimana cara beradaptasi dengan norma sosial yang ada di masyarakat menjadi sangat penting. Tidak hanya dalam interaksi tatap muka, tetapi juga dalam cara berkomunikasi melalui media sosial dan teknologi lainnya. Individu yang mampu berfungsi dalam kedua dimensi ini akan lebih mudah menjalin hubungan yang saling mendukung. Kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi dan perubahan sosial memberi kesempatan untuk berperan secara aktif dalam masyarakat. Selain itu, kemampuan ini juga akan memperkuat ikatan sosial antarindividu.

Dalam dunia yang semakin kompleks ini, penting bagi individu untuk mampu beradaptasi dengan cepat tanpa kehilangan nilai-nilai sosial dasar. Menurut (Lubis & Nasution, 2023) Teknologi yang terus berkembang memberi peluang untuk memperluas hubungan sosial, tetapi juga memunculkan tantangan baru yang perlu diatasi. Masyarakat yang semakin terhubung membutuhkan individu yang mampu menavigasi kedalaman hubungan sosial melalui kedua bentuk interaksi, langsung dan digital. Sebuah pemahaman yang mendalam tentang interaksi sosial akan memungkinkan individu untuk menjalani perannya dengan baik, baik dalam masyarakat yang berbasis fisik maupun dunia maya. Tanpa pemahaman tersebut, akan sulit bagi individu untuk tetap relevan dan berfungsi dalam konteks sosial yang semakin berubah.

Tantangan Manusia dalam Kehidupan Modern

Era modern menghadirkan berbagai perubahan yang memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia, membawa tantangan baru yang harus dihadapi dengan cepat. Kemajuan teknologi, globalisasi, serta peningkatan mobilitas antarnegara telah menghubungkan individu dalam jaringan yang lebih luas, membuat batasan geografis dan budaya semakin kabur. Di sisi lain, perubahan ini juga memperkenalkan masalah baru yang kompleks, seperti ketidaksetaraan sosial, perubahan iklim, dan pertanyaan etis terkait teknologi. Perubahan-perubahan ini menuntut setiap individu untuk lebih sadar akan posisinya dalam konteks global dan berkontribusi dalam mencari solusi, baik untuk kepentingan pribadi maupun bagi masa depan generasi mendatang.

Sehubungan dengan munculnya berbagai masalah global, seperti krisis iklim, ketidaksetaraan ekonomi, dan perkembangan pesat teknologi, manusia harus beradaptasi dan bertindak untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Tantangan-tantangan ini memerlukan keterlibatan aktif dari setiap orang, baik melalui perubahan pola hidup, kebijakan, maupun cara kita berinteraksi dengan teknologi dan sesama. Dalam menghadapi tantangan ini, kesadaran kolektif dan tanggung jawab bersama menjadi

kunci untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, yang tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga keberlanjutan bumi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Seiring dengan tantangan-tantangan tersebut, berikut merupakan penjabaran yang lebih kompleks.

a. Perubahan Iklim

Perubahan iklim adalah salah satu tantangan yang paling mendalam dan kompleks yang dihadapi oleh manusia. Perubahan suhu global yang terus meningkat, cuaca ekstrem yang lebih sering terjadi, serta ancaman kenaikan permukaan air laut menjadi isu global yang tidak hanya memengaruhi alam, tetapi juga kehidupan manusia. Dampak dari perubahan iklim dapat dirasakan secara langsung, seperti terjadinya bencana alam yang mengancam keselamatan hidup manusia, mengubah pola kehidupan masyarakat, serta merusak sumber daya alam yang sangat penting untuk kelangsungan hidup.

Dari sisi filsafat, perubahan iklim mengarah pada refleksi tentang hubungan manusia dengan alam. Tanggung jawab manusia untuk menjaga kelestarian bumi bukan hanya untuk kebutuhan sesaat, tetapi juga untuk masa depan generasi yang akan datang. Filsafat ini menuntut kita untuk berpikir lebih jauh tentang kesadaran akan pengaruh tindakan manusia terhadap alam dan pentingnya bertanggung jawab terhadap keberlanjutan hidup di bumi (Ton et al., 2024)

Secara sosiologis, perubahan iklim menimbulkan ketidaksetaraan yang signifikan, terutama di antara negara maju dan negara berkembang. Negara-negara berkembang, yang seringkali memiliki kontribusi yang lebih sedikit terhadap kerusakan lingkungan global, justru menjadi yang paling terdampak. Fenomena seperti kekeringan, banjir, dan gelombang panas lebih sering terjadi di wilayah-wilayah tersebut, yang memicu terjadinya krisis pangan dan merusak infrastruktur sosial-ekonomi (Gusty et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi dan mencegah dampak negatif yang lebih besar di masa depan.

Tanggung jawab manusia dalam menghadapi perubahan iklim sangatlah besar. Setiap individu dapat berperan dengan cara yang sederhana namun bermakna, seperti mengurangi penggunaan energi fosil, memanfaatkan energi terbarukan, dan mendukung kebijakan lingkungan yang ramah bumi. Namun, upaya ini harus dibersamai dengan kebijakan pemerintah dan partisipasi aktif dari sektor swasta,

masyarakat, serta lembaga internasional untuk mengimplementasikan solusi yang dapat mengurangi emisi karbon dan melindungi ekosistem yang ada.

b. Ketidaksetaraan Ekonomi

Ketidaksetaraan ekonomi merupakan masalah global yang tidak kunjung terselesaikan. Meskipun banyak negara mengalami kemajuan dalam bidang ekonomi, jurang antara kaya dan miskin semakin lebar. Di negara-negara berkembang, kesenjangan ini lebih terasa dengan jumlah orang miskin yang terus bertambah, sementara segelintir orang menguasai sebagian besar kekayaan. Ketidakadilan ini menciptakan ketegangan sosial dan politik, memicu ketidakstabilan, dan memperburuk kualitas hidup bagi sebagian besar penduduk.

Menurut (Augustia et al., 2024) Penyebab utama ketidaksetaraan ekonomi adalah sistem ekonomi yang tidak adil, di mana akses terhadap sumber daya terbatas bagi banyak orang. Ketidaksetaraan ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial, di mana kelompok-kelompok tertentu merasa terpinggirkan dari kesempatan yang sama. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem ekonomi yang lebih inklusif dan adil, yang memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Hal ini membutuhkan perubahan kebijakan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan meningkatkan pendidikan serta akses terhadap layanan kesehatan.

Guna untuk mengatasi masalah ketidaksetaraan ini, setiap individu, komunitas, dan negara harus bersinergi dalam menciptakan perubahan yang lebih baik. Kesadaran tentang pentingnya keadilan sosial dan ekonomi harus ditanamkan sejak dini, baik di tingkat pendidikan formal maupun melalui gerakan-gerakan sosial. Masyarakat perlu memahami peranannya dalam menciptakan sistem yang lebih adil, di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi lebih maju dan sejahtera.

Tak hanya itu, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat membutuhkan perhatian terhadap pendidikan, pelatihan, dan akses terhadap peluang kerja yang lebih adil. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan program yang dapat meningkatkan taraf hidup orang-orang yang kurang beruntung. Sistem ekonomi yang lebih adil akan menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera, di mana ketimpangan sosial bisa diminimalkan. Hanya dengan pendekatan yang berkelanjutan dan inklusif, ketidaksetaraan ekonomi dapat diatasi secara efektif (Rismanto & Permata, 2024).

c. Teknologi dan Kemanusiaan

Perkembangan teknologi, terutama dalam era digital, membawa tantangan besar dalam kehidupan manusia. Teknologi menawarkan banyak kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menimbulkan dilema etis yang harus diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah bagaimana teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia tanpa merusak hubungan sosial atau menciptakan kesenjangan yang lebih besar antara kelompok-kelompok sosial. Menurut (Mahmud, 2024) Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat memperburuk ketidakadilan sosial, di mana sebagian orang mendapatkan manfaat besar sementara yang lain tertinggal.

Masyarakat kini dihadapkan pada dilema bagaimana memanfaatkan teknologi secara bijak. Meskipun teknologi dapat membuka peluang baru, penggunaannya yang tidak terkendali justru bisa memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi. Salah satu contoh nyata adalah munculnya ketergantungan pada media sosial yang menyebabkan isolasi sosial dan berkurangnya interaksi tatap muka. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi lebih terpecah, meskipun terhubung secara digital.

Penting untuk memahami bahwa teknologi, jika digunakan dengan bijak, bisa memberikan banyak manfaat bagi umat manusia. Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan berbagai fasilitas lainnya yang dapat memperbaiki kualitas hidup. Namun, perlu ada pengawasan dan regulasi yang ketat agar teknologi tidak digunakan untuk tujuan yang merugikan. Penggunaan teknologi yang seimbang dan etis akan memungkinkan kita untuk memanfaatkan inovasi ini demi kebaikan bersama, tanpa mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan.

Manusia sebagai Agen Perubahan Sosial

Kehidupan sosial selalu dipengaruhi oleh peran individu sebagai agen perubahan yang memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan sekitarnya. Setiap pemikiran dan tindakan yang dilakukan dapat menciptakan perubahan yang luas, dimulai dari langkah-langkah kecil yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Perubahan sosial yang besar sering kali lahir dari inisiatif ini, yang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk memperbaiki kondisi sosial secara keseluruhan. Upaya ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk

berkontribusi pada kesejahteraan bersama, bukan hanya berfokus pada diri sendiri. Dengan berperan dalam perbaikan sosial, setiap orang memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang lebih besar di masyarakat. Pada akhirnya, ini mengarah pada perbaikan kualitas hidup bersama yang lebih adil dan merata.

Salah satu contoh nyata perubahan yang berhasil adalah gerakan sosial yang memperjuangkan isu-isu penting seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan (Munir et al., 2024). Melalui gerakan ini, banyak individu yang bersatu untuk menciptakan dampak lebih besar dengan bekerja sama dalam aksi nyata. Kesadaran yang tumbuh terhadap isu-isu ini mendorong lebih banyak orang untuk ikut berpartisipasi, memecahkan tantangan bersama. Upaya ini memperkuat hubungan antar individu, menciptakan ikatan sosial yang lebih kokoh, dan memungkinkan perubahan sosial yang lebih berarti.

Menjalankan peran sebagai agen perubahan bukanlah hal yang mudah. Setiap individu sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Ketakutan akan penolakan sosial, kecemasan terhadap risiko, atau bahkan potensi kegagalan bisa menjadi penghalang utama bagi mereka yang ingin bertindak. Banyak orang merasa terhalang untuk membawa perubahan, meskipun mereka memiliki ide dan niat yang baik, karena takut menghadapi konsekuensi sosial yang tidak diinginkan. Kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri dan menyampaikan gagasan dengan jelas memungkinkan individu untuk menginspirasi orang lain.

Media juga memiliki peran yang sangat penting dalam mempercepat proses perubahan sosial, terutama di era digital ini. Media dapat membantu menyebarkan informasi, meningkatkan kesadaran, dan menghubungkan individu dengan isu-isu penting yang memengaruhi kehidupan mereka. Platform media sosial memungkinkan orang untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan bahkan membentuk komunitas yang berfokus pada perubahan sosial. Melalui media sosial, individu dapat menyuarakan pendapat mereka dengan lebih luas, tanpa batasan geografi atau waktu. Hal ini memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk terlibat dalam percakapan global dan menjadi bagian dari upaya kolektif untuk mengatasi tantangan bersama.

Meskipun manfaat dari media sosial sangat besar, tantangan baru juga muncul seiring dengan penggunaannya. Informasi yang beredar di platform-platform tersebut sering kali belum terverifikasi kebenarannya, yang dapat menyebabkan kebingungannya masyarakat. Berita yang tidak akurat atau hoaks dapat dengan mudah tersebar, memperburuk situasi atau mengalihkan perhatian dari isu-isu penting. Selain itu,

meskipun media sosial dapat menghubungkan banyak orang, interaksi yang terjadi secara virtual tidak selalu memiliki dampak yang sama dengan interaksi langsung.

Menurut (Djahmiq & Salahudin, 2022) Setiap individu diharapkan untuk tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga aktor yang aktif dalam perubahan sosial. Dalam menghadapi tantangan modern seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan ketidakadilan ekonomi, diperlukan kerja sama lintas batas dan inovasi yang terus berkembang. Hanya dengan adanya kolaborasi yang kuat dan komitmen yang tinggi, kita bisa menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan. Hal ini merupakan perjalanan panjang yang membutuhkan partisipasi setiap individu untuk berkontribusi dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manusia dengan kemampuan berpikir kritis dan interaksi sosialnya, memiliki peran yang signifikan dalam menjaga kelestarian kehidupan dan berkontribusi terhadap perubahan zaman. Melalui proses adaptasi terhadap lingkungan dan tantangan, manusia berperan sebagai agen perubahan yang aktif, baik dalam konteks eksistensial maupun sosial. Pemahaman mengenai tujuan hidup dan interaksi sosial, yang juga dipengaruhi oleh pandangan filosofis, sosiologis, dan psikologis, menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana manusia berfungsi dalam masyarakat.

Dalam dinamika sosial, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari peranannya dalam interaksi dan pembentukan tatanan sosial. Peran individu dalam masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media digital, sangat dipengaruhi oleh nilai dan norma yang ada, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman. Teknologi membawa peluang dan tantangan baru dalam interaksi sosial, di mana pemahaman yang baik tentang perubahan ini sangat dibutuhkan agar hubungan sosial tetap sehat dan bermakna.

Namun, di tengah kemajuan zaman, manusia dihadapkan pada tantangan besar seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, dan dilema etis terkait dengan teknologi. Untuk itu, kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial menjadi kunci untuk menghadapi permasalahan global dan menciptakan solusi yang berkelanjutan. Tanpa upaya bersama, manusia tidak hanya akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga menghadapi ancaman terhadap keberlanjutan bumi dan

kesejahteraan umat manusia di masa depan.

Saran

Berdasarkan materi yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada beberapa aspek berikut. Pertama, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran individu dalam menghadapi tantangan sosial dan perubahan zaman, khususnya dalam konteks tanggung jawab moral terhadap pilihan hidup. Kedua, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh perubahan sosial terhadap perilaku individu dan interaksi sosial, terutama dalam kaitannya dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Ketiga, penting untuk melibatkan pendekatan interdisipliner, seperti filsafat dan sosiologi, guna memahami lebih mendalam dinamika individu dan masyarakat dalam menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam menciptakan perubahan positif bagi kesejahteraan masyarakat.

REFERENSI

- Andzani, D., & Irwansyah. (2023). DINAMIKA KOMUNIKASI DIGITAL: TREN, TANTANGAN, DAN PROSPEK MASA DEPAN. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), 894–911. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.671>
- Augustia, A. D., Karimullah, M. R., Farichatus, T. A., Fa'urachmad, S. I., & Ari, M. I. P. (2024). Neraca MENGURAI BENANG KUSUT KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI: STRATEGI MENUJU MASYARAKAT YANG ADIL DAN SEJAHTERA (Vol. 588, Issue 5). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Djahmiq, N. I., & Salahudin. (2022). Analisis Tantangan dan Potensi Dalam Meningkatkan Inovasi Pembangunan Desa Bagi Keberlangsungan Masyarakat Desa. *Jiip: JURNAL ILMIAH ILMU PEMERINTAHAN*, 7(1), 2022. <https://doi.org/10.14710/jiip.v%vi%i.13486>
- Gusty, S., Syarifudin, E., Adriansyah, M. S., Jamilah, Efrianto, & Fajrin, A. M. (2024). PERUBAHAN IKLIM DAN STABILITAS GEOTEKNIK. <https://arsymedia.com>
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo.
- Lubis, N. salsabila, & Nasution, M. I. P. (2023). PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT.
- Mahmud, A. (2024). KRISIS IDENTITAS DI KALANGAN GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF PATOLOGI SOSIAL PADA ERA MEDIA SOSIAL.

- Munir, M., Wasith Achadi, M., & Baroroh, N. (2024). Peran Generasi Z Dalam Paradigma Geopolitik Indonesia. *Journal on Educatio*, 06(04), 20858–20868.
- Nopiansyah, Maolana, W. dkk. (2022). Hakikat Manusia Dalam Perspektif Islam. *הארץ*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- ramdani, cepi, Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter.
- Rismanto, & Permata, N. In. (2024). TANTANGAN KEUANGAN ABAD KE-21: STRATEGI MENGHADAPI KETIDAKPASTIAN DAN INOVASI FINANSIAL. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 296–314. <https://doi.org/10.32806/4a2g7278>
- Santika, I. G. N., Suastra, W., & Aryana, I. B. P. (2022). MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPA.
- Sembiring, T. (2024). Memahami Sila Persatuan dalam Konteks Keberagaman di Indonesia. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2, 116–126. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.132>
- Sinaga, A. M., & Naibaho, D. (2024). Psikologi Perkembangan: Menganalisis Perkembangan Masyarakat Karo Dari Fase Anak-anak Hingga Lansia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 260–269. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Taib, Z., Septriawan, M. R., & Rozi, F. (2024). MEDIA SOSIAL BERPENGARUH PADA PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL REMAJA KOTA MEDAN DI ERA DIGITAL. In *JURNAL MULTIDISIPLIN SOSIAL HUMANIORA* (Vol. 1, Issue 2). Oktober. <https://jurnal.ananpublisher.com/index.php/jmsh>
- Ton, S. S. P., Adon, M. J., & Riyanto, FX. E. A. (2024). Menemukan Harmoni Alam Dan Manusia: Kajian Filsafat Lingkungan Hidup A. Sonny Keraf Atas Laudato Si' Artikel 66-69 Dan Relevansinya Bagi Bangsa Indonesia. 3. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, A. F. (n.d.). Peran Manejemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- Wismanto. (2024). Ayat -Ayat Pendidikan Tentang Potensi Manusia Dalam Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat , Dan Agama. 2(3).
- Wismanto. (n.d.). Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. 2, 301–315.